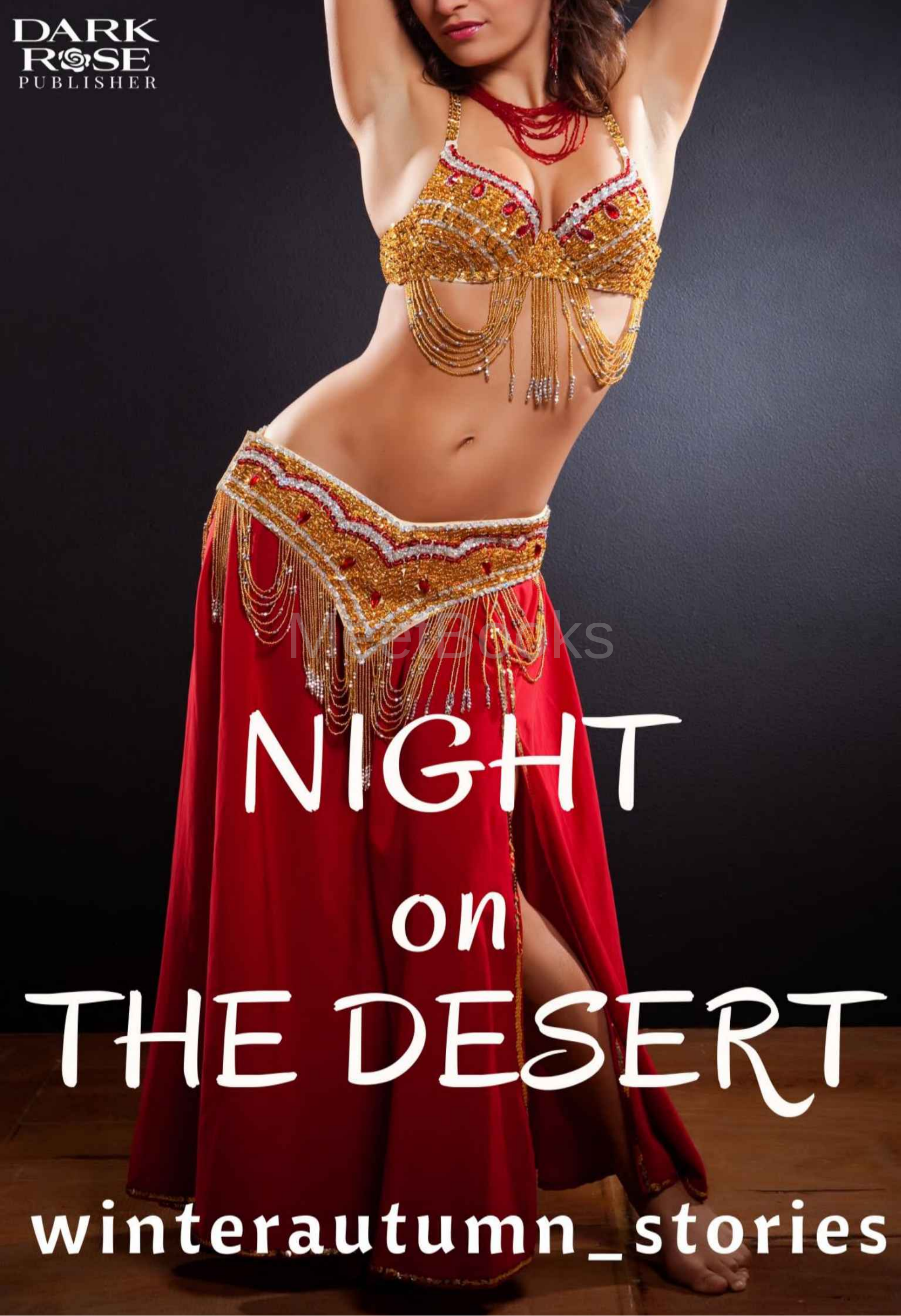

NIGHT
MeetBooks


DARK
ROSE
PUBLISHER
NIGHT
on
THE DESERT
winterautumn_stories

NIGHT ON THE DESERT

Penulis : WinterAutumn_Stories
Editor : LY
Tata Letak : Jo
Sampul : LY

Diterbitkan Oleh:
©Dark Rose Publisher

Versi Digital

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

MeetBooks

All right reserved

WinterAutumn_Stories

Night on The Desert

MeetBooks

DARK ROSE
PUBLISHER

Night on The Desert

1



MALAM SUDAH turun di padang pasir tersebut. Bulan menggantung di langit gelap, dikelilingi bintang yang berkerlap-kerlip, di antara desahan pelan angin dan suhu yang mulai turun ketika malam semakin larut. Padang pasir itu terlihat indah, nyaris

MeetBooks

mistis, luas yang tak berujung, tampak menyesatkan dan mematikan, tapi aura magisnya tetaplah kuat.

Di tengah padang, di dalam sebuah tenda mewah dengan tirai-tirai tebal eksotis yang digantung artistik dan beralaskan karpet-karpet mahal kaya warna yang dirajut cermat dengan tangan, seorang pria duduk bertelanjang dada di atas bantal sutra rendah. Di sana, dia bersantai, sambil menikmati kopi Turki kental manis dari cangkir kecil di atas nampan emas yang berkilau keemasan oleh cahaya lentera. Dia adalah pria yang kuat, berkuasa, pemimpin atas kaumnya, yang terbiasa memutuskan nasib rakyatnya dengan satu kalimat ataupun satu lambaian tangan. Tapi malam ini, situasi akan diputar, di mana malam ini nasibnya akan terletak di tangan seorang penari, wanita muda yang akan menentukan kesenangan seperti apa yang bisa diperolehnya.

MeetBooks

Night on The Desert

2



MeetBooks

TIBA-TIBA, tenda bergetar seolah terkena hembusan angin dan tirai tenda tersibak, membuat lampu berkedip dan meredup sebelum kembali terang. Aroma wanita dan minyak wangi lembut mengalir sedap terbawa angin sebelum wanita itu benar-benar memasuki tenda mewahnya itu.

Sekarang, pria itu tidak lagi sendirian. Seorang wanita berdiri di depannya. Sosoknya ditutupi pakaian sutra kaya dengan warna eksotis, rok sutra cokelat krem yang terbelah memperlihatkan celana harem kuning emas. Ikat pinggangnya tampak berat dipenuhi koin emas dan manik-manik senada di pinggul bawah. Bra yang serasi membungkus dada penuhnya, menyembunyikan sebagian payudara montoknya.

MeetBooks

Pergelangan tangan dan leher wanita itu dilingkari gelang dan perhiasan rumit, khas bangsa mereka. Begitu juga pergelangan kaki indahnya. Wajahnya tersembunyi di balik cadar berwarna kuning emas, hanya menyisakan mata hijau eksotisnya serta rambut hitam bergelombang yang terurai kusut menampilkan aura seksi.

Kemudian, musik dari drum kulit yang ditabur oleh tangan pemusik bergema pelan, menciptakan melodi eksotis yang diiringi dengan tiupan seruling kayu. Lengan-lengan wanita itu seketika terangkat ke atas kepalanya seolah musik itu memberinya perintah tanpa kata-kata dan dia patuh sepenuhnya, membuat pria itu terkesima dengan gerakan awal yang diperlihatkan sang penari, dengan lekuk lembut tubuhnya, dengan kulit pucat halusnya. Pria itu tidak berani bergerak, takut jika gerakan pelan sekalipun akan membuat wanita itu menghilang, seperti ilusi. Jadi ia diam tak bergerak di tempat duduknya tatkala tarian itu bermula.

MeetBooks

Musik itu pelan, lembut, terasa menggoda dan gerakan gemulai wanita itu terlihat penuh dosa dan anggun di saat bersamaan. Dia berputar, roknya terangkat berayun memperlihatkan bentuk kaki langsing di balik balutan tipis celana harem. Wanita

itu bergerak kian dekat, matanya dipenuhi janji lalu sosok itu kembali bergerak menjauh, sengaja menggodanya. Sementara dia terus menari, wanita itu mulai melepaskan cadarnya, lalu dengan berani mendekat dan menyampirkan selendang harum itu di atas wajah sang pemimpin gurun tersebut.

Pria itu menelan ludah, lewat kain tipis tersebut, pemandangan perut cekung sang penari jauh lebih eksotis. Sang penari itu kembali mendekat, sengaja menggoda dan seolah dia sudah menyihir pria itu dengan mantra ajaibnya, tubuh pria itu terpaku tak bisa bergerak, walaupun gairah kelelakiannya bereaksi begitu keras untuk segera meraih wanita itu ke dalam pelukannya.

MeetBooks

Night on The Desert

3



MeetBooks

BERDIRI DI depan pria itu, gerakan gemulainya masih mengikuti musik, wanita itu lalu meraih ke belakang punggungnya dan melepaskan kait bra dalam satu gerakan mulus kemudian melemparkannya ke karpet. Puting yang tegak gelap terekspos dan kalung emasnya yang

terjuntai membelai bagian atas payudara telanjangnya. Pria itu merasa cemburu dengan kalung emas tersebut, karena ia berharap jari-jemarinyalah yang saat ini berada di sana. Dan wanita itu terus menari sementara matanya tak pernah lepas memandang pria itu. Satu tangan di paha dan rok sutra itu terjatuh dari tubuhnya, menyisakan hanya celana harem dan tali pinggang pahanya.

MeetBooks

Dia terus menari, lebih dekat dan lebih dekat. Dengan keanggunan yang indah, dia melepaskan celana tersebut dan bergerak kian dekat dengan hanya mengenakan tali pinggang berat dan perhiasan keemasan yang menggoda. Pria itu kini menjadi tidak sabar, dan menarik selendang tipis itu dari wajahnya sehingga tidak ada lagi penghalang yang menutupi pandangan matanya dari kulit pucat

wanita itu yang seolah berkilau oleh lentera di dalam tenda.

Dalam satu putaran indah, wanita itu berlutut di lantai, kedua kakinya merenggang di atas karpet berbulu lalu dia mulai melepaskan ikat pingganggnya. Dia lalu mendorong tubuh telanjangnya ke atas, melengkungkan punggungnya dengan lentur, rambut gelapnya yang panjang menyapu lantai sementara kewanitaannya yang indah terekspos dan terpampang terbuka di depan mata lapar pria itu.

MeetBooks

Untuk beberapa lama, wanita itu meliuk-liukkan tubuhnya dalam posisi itu, lengan-lengannya terangkat, terayun ke udara, di atas kepalanya lalu tubuhnya bergerak maju, kedua tangan dan lututnya merangkak ke arah pria itu, memperlihatkan kedua

payudaranya yang bergoyang-goyang eksotis dalam gerakan tarian yang dibuat olehnya.

Pria itu terjebak, tersihir, tidak bisa bergerak seolah ia terantai. Ia tahu jika ia berani bergerak, mimpi itu mungkin saja akan berakhir. Pria yang kuat itu, yang terbiasa memerintah, kini tunduk di hadapan seorang wanita muda bertubuh kecil dengan kedua mata hijau berkilat mempesona. Untuk malam ini, pria itu tahu bahwa ia akan menjadi budak sang wanita. Tunduk dan patuh, seperti yang biasa dilakukan orang-orangnya.

MeetBooks

Night on The Desert
4



KINI, WANITA itu sudah merangkak di atas tubuhnya, begitu dekat sehingga ia bisa merasakan panas kulit wanita itu, namun tetap berhati-hati agar ia tidak menyentuh keindahan magis tersebut tapi ketika mereka tidak sengaja bersentuhan,

MeetBooks

gelombang kejut itu menghantam seluruh saraf dalam dirinya.

Wanita itu terus saja bergerak ke atas hingga kedua pahanya yang kencang dan langsing mengangkang di atas kepala pria itu dan aroma kewanitaannya memenuhi kepala sang pemimpin kaum. Wanita itu menurunkan pinggulnya yang menggoda dan pria itu dengan senang hati menyambutnya, lidahnya bergerak untuk merasakan madu dari bibir bawah sang penari. Wanita itu gemetar dan mendesah di saat bersamaan, merespon sentuhannya. Pria itu meneruskan, melanjutkan eksplorasi lidahnya di sepanjang celah sempit wanita itu, lalu menggoda ke dalam, kemudian bergerak ke atas untuk mengisap inti bengkaknya yang manis dengan gerakan mulut yang santai dan ringan.

MeetBooks

Sang penari perut itu kemudian mengerang...

Itu menyemangati sang pria. Ia menjadi lebih serius berpesta, jelas terangsang oleh desahan dan erangan lembut wanita itu. Lidah pria itu bergerak dan berkelana ke mana-mana, tapi selalu kembali ke kuncup bengkak basah wanita itu, mengisap, menjentiknya dengan lidah, memutarinya, menjilat, bergerak berputar-putar dengan rakus.

MeetBooks

Lalu pria itu menggerakkan tangannya, satu jemari bergerak ke dalam lalu bertambah menjadi dua. Jari-jari itu ahli, memijat dan menggoda di tempat yang tepat sementara lidah panjangnya terus menggoda pusat inti tersebut. Napas wanita itu kini semakin terengah, sampai-sampai pria itu melabuhkan tangan kuatnya yang lain untuk menahan tubuh wanita itu agar tetap di tempatnya.

Tubuh wanita itu kemudian menegang, mengejang sebelum dia melaju berlayar dengan pencapaian puncaknya ketika klimaks menjemput, membuat wanita itu berteriak dan melengkungkan tubuh. Pria itu menahan dirinya agar tidak langsung meraih wanita itu lalu mendorongnya hingga berbaring di atas bantal-bantal berumbai itu dan mendorong kejantanannya yang berdenyut sakit sampai ia meledak dahsyat di dalam diri wanita itu – karena ia tahu belum saatnya. Malam ini, ia adalah pelayan wanita itu dan ia membiarkan sang penari menentukan langkah selanjutnya, membiarkan wanita itu mengambil apa yang diinginkannya, membiarkan sang wanita bertubuh kecil itu memimpinnya.

Tapi apa yang diinginkan wanita itu tidaklah jauh berbeda dari pria itu. Wanita itu mengarahkan tubuh keras dan panjang pria itu ke arahnya,

MeetBooks

menggodanya sejenak. Ia begitu terangsang dan ini akan menjadi tantangan terbesar dalam hidupnya untuk menahan klimaksnya sendiri sampai wanita itu merasa puas dengannya. Sang pemimpin gagah itu malam ini merasa takut kalau-kalau ia gagal memuaskan penarinya.

Wanita itu menekan tubuhnya ke bawah sementara ujung jemarinya membelai ringan pria itu, pelan menelusuri bibir pria itu, dengan lembut mengikuti garis rahangnya yang tegas, lalu menjelajah leher dan dada pria itu kemudian bermain di putingnya, menyentuh dan melingkari keduanya. Tangan lembut wanita itu terus bergerak ke bawah, mengikuti garis rambut gelap di perut pria itu. Lalu lebih rendah lagi. Dan seperti tiupan lembut angin sepoi-sepoi gurun, tangan wanita itu hinggap di kejantanannya yang menegang keras.

MeetBooks

Akibatnya, tubuh pria itu tersentak karena sentuhan tersebut namun ia berhasil menguasai diri, mempertahankan kendali dirinya. Tangan wanita itu seperti binatang penasaran, tidak mau diam, terus menjelajah, mengecap kontur kulitnya, merasai kehalusannya, mengetes kekuatannya, semua demi kesenangannya sendiri tanpa memedulikan apa yang mungkin dirasakan pria itu.

MeetBooks

Tangan itu sengaja berlama-lama, tak terburu-buru, membelai di sepanjang ukuran pria itu, mengusap *precum* di ujung kerasnya dan dengan malas mengusap seluruh permukaan kepala lembut tersebut, memijat bolanya lalu meneruskan eksplorasi hingga mencapai area bokong pria itu. Lalu dia bergerak naik kembali ke atas kejantanan pria itu, meremas, melepaskan, mengusap pelan, menyentuh lembut sampai-sampai ukuran itu kian

membengkak. Rasa lapar terbit di mata hijau indah tersebut.

MeetBooks

Night on The Desert

5



MeetBooks

SAMBIL memegangi ereksi pria itu di tangannya, jelas-jelas mengabaikan tanda bahaya bahwa pria itu bisa meledak kapan saja, dengan pelan wanita itu mengarahkannya ke kedua kaki indahnya dan menggunakan tubuh pria itu untuk membelai lembut pusat tubuhnya yang lembap

membara. Dia menggosokkan kepala pria itu naik dan turun di sepanjang belahannya, menekan lembut di antara kedua bibirnya dan menekankan kepala keras itu ke inti tubuhnya yang bengkak. Wanita itu lalu mendesah nikmat, suaranya lembut dan pelan, menggoda, mengacaukan denyut nadi, mempercepat ritme jantung pria itu dan memompa darahnya semakin keras.

Lalu dengan pelan, sangat pelan, seolah itu berlangsung selamanya, wanita itu menurunkan tubuhnya di atas pria itu, dengan pelan membungkus kepala itu dalam ruangnya yang panas dan basah. Dia berhenti sejenak, meresapi momen ketika pria itu memenuhinya inci demi inci, dia bergerak naik lalu turun sedikit dan terus mengulanginya seperti itu. Sementara pria itu berjuang untuk mengontrol dirinya, memaksa

MeetBooks

menyingkirkan kebutuhan liarnya agar wanita itu menikmati permainannya.

Wanita itu terus saja bergerak naik dan turun, setiap kali membungkus pria itu lebih banyak sehingga akhirnya tak ada lagi yang tersisa. Dia kemudian berhenti, menikmati sepenuhnya perasaan dipenuhi secara total. Sementara untuk pria itu, sensasi ketika berada di dalam kelembutan sempit tersebut, di dalam kewanitaan hangat yang rapat itu dan harus menahan diri untuk tidak bergerak - rasanya benar-benar membuatnya nyaris gila dan kegilaan itu bertambah ketika pria itu merasakan bagaimana otot-otot wanita itu berkontraksi dan mulai memijatnya. Wanita itu terus mengerang dan mendesah, tersesat dalam dunia erotisnya yang nikmat, bergerak mengikuti ritmenya sendiri, bermain dengan irama yang diinginkannya.

MeetBooks

Wanita itu lalu bergerak kian cepat, membangun gairahnya sendiri. Selapis keringat berkilau menutupi kulitnya dan rambutnya yang lembap menempel di wajah dan leher lembutnya. Masih terus bergerak dan menggelindingkan dirinya, wanita itu memajukan tubuh dan membawa payudaranya ke mulut pria itu. Dengan rakus, pria itu mengisapnya, berganti-ganti, memainkan tonjolan keras itu dengan lidahnya, menarik puting-puting itu dengan bibirnya. Erangan wanita itu semakin keras terdengar dan pria itu bisa merasakan klimaksnya, gelombang kontraksi yang menjepitnya keras dan merasakan cairan panas wanita itu mengalirinya.

Dan pria itu lepas kendali, tak mampu lagi mengontrol diri. Dengan raungan binatang liar, ia memerangkap wanita itu dengan lengan-lengannya yang kuat dan setengah melempar wanita itu ke

MeetBooks

bantal-bantal empuk di bawahnya. Pinggulnya dengan cepat dan kasar menekan wanita itu, kejantanannya terbenam dalam sementara sang penari mengejang dan menyentak, otot-otot kewanitaannya meremas dan memijat pria itu.

Tak pernah sekalipun ia merasakan desakan kebutuhan yang begitu besar, yang nyaris membuatnya putus asa. Pria itu ingin meledakkan diri tapi ia juga tidak ingin ini segera berakhir – namun semuanya terlalu banyak untuk bisa ditahan oleh tubuhnya. Ia kemudian merasakan klimaksnya sendiri yang terbangun, seperti irama musik yang mencapai nada tertinggi, tubuhnya menegang, mengetat, sensasi menggelitik yang kian menggila.

MeetBooks

Dan akhirnya, dengan raungan liar yang keras, pria itu menyemburkan benih panasnya ke dalam

rahim sang penari perut, lagi dan lagi dan lagi sampai tak ada lagi yang tersisa.

Dalam keheningan tiba-tiba yang tenang itu, satu-satunya yang terdengar adalah napas memburu keduanya. Mata hitam pria itu melekat ke dalam mata hijau eksotis tersebut sementara tangannya membelai rambut basah wanita itu dari wajahnya, menyingkirkan helaian-helaian itu agar ia bisa menikmati kecantikannya. Lalu bibir mereka bertemu dalam ciuman yang lembut dan pria itu tahu bahwa ini hanyalah malam pertama dari seribu satu malam yang akan mereka lewati bersama, dan mungkin lebih dan akan berlangsung selamanya.

MeetBooks

"*Stay*," bisiknya parau. "*Stay with me tonight.*"

Sang penari mengangguk patuh. Kini, pria itu kembali menjadi sang penguasa. Dan wanita itu adalah objeknya yang patuh.

“Dan malam-malam lainnya,” tambah pria itu kemudian.

Lalu bibirnya kembali mengunci bibir wanita itu, kali ini ciumannya lebih dalam dan mendesak, dipenuhi kebutuhan yang belum tuntas.

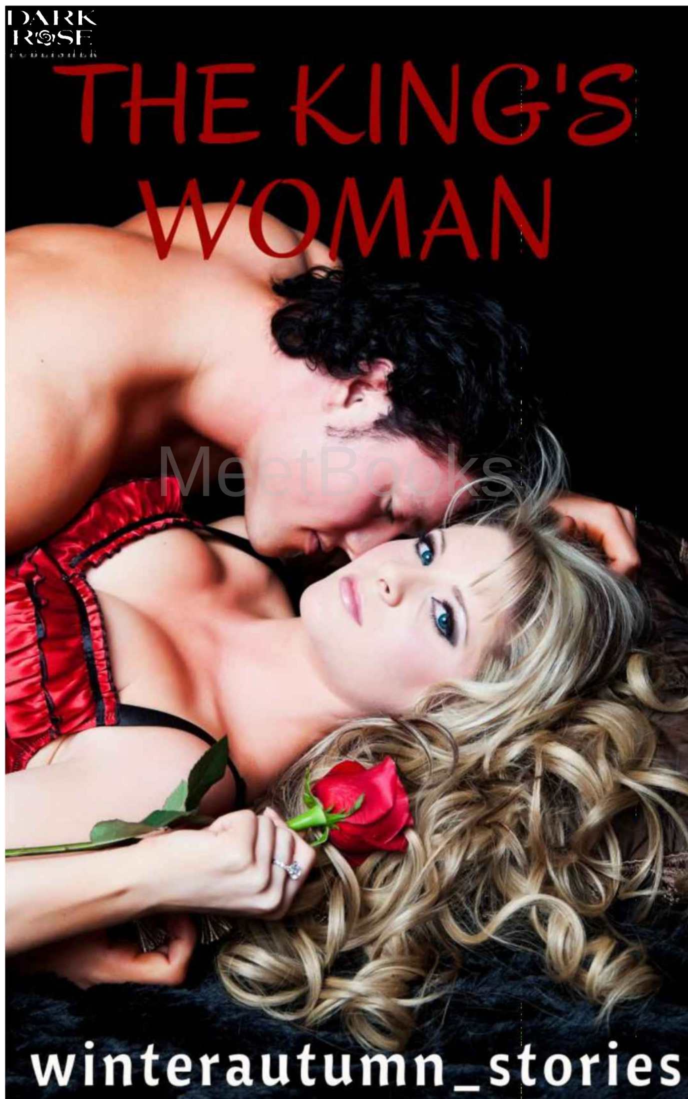
MeetBooks

Malam di padang pasir itu masih panjang. Dan malam-malam berikutnya akan menjadi lebih panjang dan panas, rasanya akan jauh lebih panas dari udara padang pasir yang terik menyengat, dengan sang penari yang setia menemaninya.

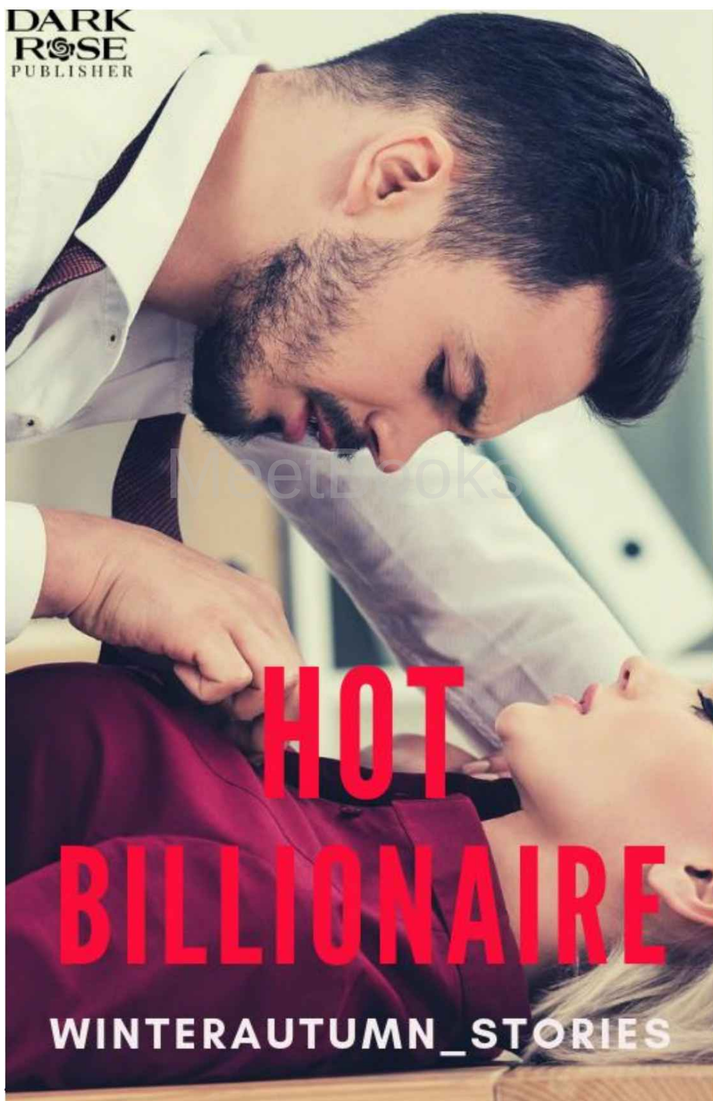

MeetBooks

The End

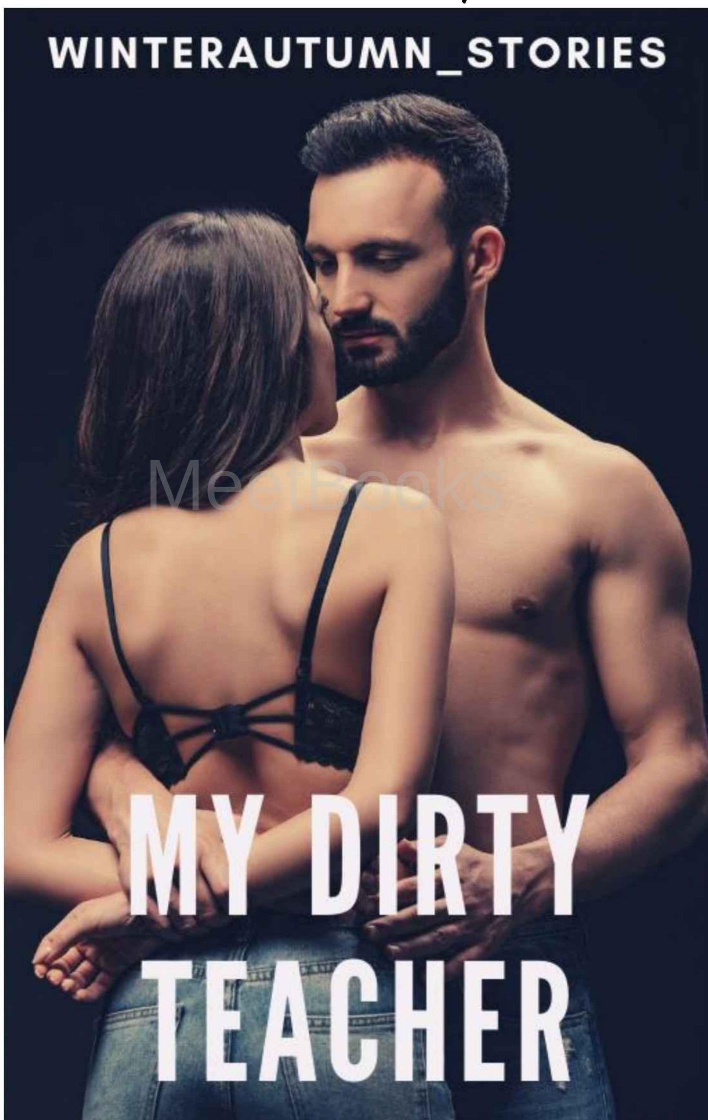
Coming Soon


DARK ROSE PUBLISHER
THE KING'S WOMAN
MeetBooks
winterautumn_stories

Available on Playstore



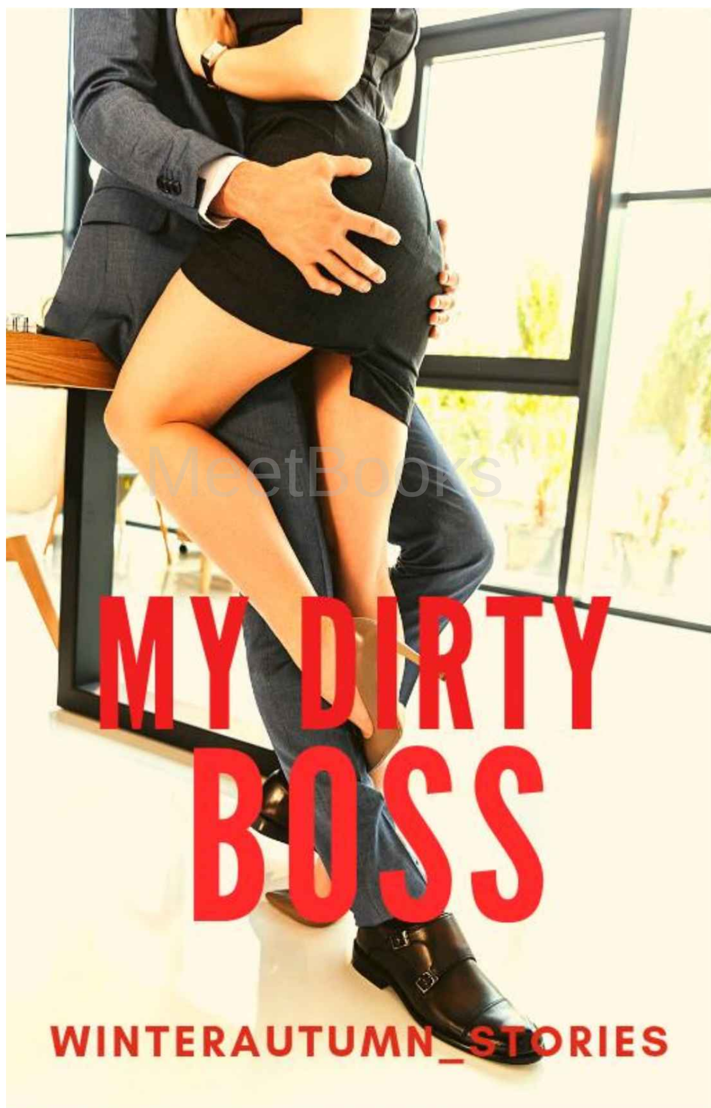
Available on Playstore



Available on Playstore



Available on Playstore



Available on Playstore

DARK ROSE PUBLISHER

MY DIRTY BILLIONAIRE

WINTERAUTUMN_STORIES

MeetBooks

MeetBooks